

**PERAN KOMUNIKASI TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA
TEKNOLOGI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

(Irwan Aditia¹),(Muh. Dzuljalali Wal Ikram²), (Maman A. Majid Binfas³)
(¹Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar), (²Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar), (³Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar)
([1irwanaditia2006@gmail.com](mailto:irwanaditia2006@gmail.com)) , ([2ikrambantaeng73@gmail.com](mailto:ikrambantaeng73@gmail.com)) ,
([3mabunfas01@gmail.com](mailto:mabunfas01@gmail.com))

ABSTRACT

The role of communication in improving the organizational performance of the Education Technology Study Program Student Association at Muhammadiyah University of Makassar is the subject of this research. The method used is qualitative with a descriptive approach. Effective communication, both vertical and horizontal, significantly affects organizational performance, especially in terms of coordinating activities, resolving conflicts, and achieving organizational goals. The results showed that effective communication, both vertically (between leaders and members) and horizontally (between fields and among members), had a significant effect on organizational performance. Open and participatory communication encourages more efficient coordination of activities, minimizes internal conflicts, and accelerates the achievement of common goals.

Keywords: Communication, Organizational Performance, Educational Technology Students

ABSTRAK

Peran komunikasi dalam meningkatkan kinerja organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi subjek penelitian ini. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Komunikasi yang efektif, baik vertikal maupun horizontal, mempengaruhi kinerja organisasi secara signifikan, terutama dalam hal koordinasi kegiatan, penyelesaian konflik, dan pencapaian tujuan organisasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, baik secara vertikal (antara pimpinan dan anggota) maupun horizontal (antarbidang dan sesama anggota), berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Komunikasi yang terbuka dan partisipatif mendorong koordinasi kegiatan yang lebih efisien, meminimalisir konflik internal, serta mempercepat pencapaian tujuan bersama.

Kata Kunci: *Komunikasi, Kinerja Organisasi, Mahasiswa Teknologi Pendidikan*

A. Pendahuluan

Berubah atau bertahannya komunikasi dan interaksi sosial dalam konteks budaya manusia merupakan proses suatu kebudayaan. Dalam ruang proses inilah, peran pendidikan diperlukan untuk mempromosikan budaya dan peradaban, serta mengarahkan masyarakat ke arah pencapaian standar kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dapat menstimulasi ke arah budaya dan peradaban yang lebih maju. Manusia memiliki potensi untuk menciptakan budaya dan peradaban yang lebih maju karena pendidikan memungkinkan potensi itu tumbuh dan berkembang. Pendidikan menjadi sarana utama dalam pembinaan intelektual dan akhlak yang akhirnya dapat mengembangkan potensi manusia, termasuk dalam gerakan transformasi keagamaan yang diyakininya, termasuk gerakan Muhammadiyah. Untuk itu, Gerakan Muhammadiyah telah melakukan transformasi sosial melalui pendidikan sejak didirikan tahun 1912. Organisasi Muhammadiyah, yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, telah melakukannya melalui gerakan ilmu melalui lembaga pendidikan secara profesional untuk mencapai kemajuan yang mencerdaskan. Gerakan ilmu secara profesional, termasuk di perguruan tingginya

Menyelusuri sejarah gerakan Islam melalui sistem organisasi, seperti pendidikan Muhammadiyah, tidak semata dilandasi aspek teknis, melainkan juga bersumber dari referensi keagamaan yang kuat. Para ulama menegaskan pentingnya

organisasi dalam menjalankan kewajiban agama melalui kaidah *mâ lâ yatimm al-wâjib illâ bihi fa huwa wâjib*—yang berarti, jika suatu kewajiban tidak dapat sempurna tanpa sesuatu, maka sesuatu itu menjadi wajib hukumnya (Sejarah Singkat Muhammadiyah, 2012). Dalam konteks ini, kelahiran Muhammadiyah sebagai gerakan Islam melalui sistem organisasi mendapat legitimasi teologis yang juga termaktub dalam QS. Ali Imran: 104, tentang pentingnya adanya “sekelompok orang untuk mengajak kepada Islam, menyeru kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar” (Hamka, 1990:5360). Maka melalui lembaga pendidikannya, Muhammadiyah membangun akademika yang bermoral dalam berbagai hal, sehingga melahirkan generasi unggul, baik secara akademika maupun dalam kehidupan kebangsaan sehingga ikut ambil bagian secara aktif, termasuk mahasiswanya menjadi generasi penerus bangsa yang mampu bertanggung jawab secara komunikatif yang bermuara pada moral *force* sebagai budaya mereka di dalam kehidupan, baik bersifat akademis maupun kemasyarakatan sesuai diharapkan oleh undang-undang.

Mereka tidak hanya dituntut untuk unggul secara akademik, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial, politik, ekonomi, dan budaya sebagai bagian dari *agent of change*, *iron stock*, dan *moral force*. Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi dirinya

melalui kegiatan akademik dan non-akademik serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat (Syahza, 2019).

Mahasiswa juga sebagai sumber daya manusia atau individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan karena kualitas dan kuantitas mereka yang luar biasa (Sarwono, 1978). Mahasiswa juga memiliki status sebagai *Agen Control Social*, yang berarti mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol kehidupan sosial atau masyarakat di sekitar mereka. Dengan kata lain, apapun yang dilakukan mahasiswa harus bermanfaat baginya dan masyarakat (Sarwono, 1978). Mahasiswa dituntut untuk tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga harus diimbangi dengan ikut terlibat dalam suatu organisasi sehingga dapat berkreasi dan beraktivitas secara lebih luas, oleh karena itu diperlukan Komunikasi yang baik dalam organisasi maupun dengan pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam membangun kerja sama tim, menyelesaikan konflik, menyampaikan ide secara konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang inklusif serta produktif. Menurut Edward De Bono (2009), kemampuan komunikasi menjadi salah satu keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang harus dimiliki oleh generasi muda, khususnya dalam lingkungan kolaboratif seperti organisasi kampus. Tanpa komunikasi yang baik, potensi kolaborasi dan pengembangan ide akan terhambat

Sementara itu, data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menunjukkan bahwa lebih dari 60% mahasiswa yang aktif berorganisasi mengalami peningkatan kemampuan *soft skill*, terutama dalam hal komunikasi, kepemimpinan, dan problem solving. Penelitian oleh *World Economic Forum (WEF)* 2023 juga menempatkan *communication skills* sebagai salah satu dari 10 keterampilan utama yang dibutuhkan di dunia kerja masa depan.

Kegiatan komunikasi dalam sebuah organisasi bertujuan untuk membentuk saling pengertian dan menyamakan pengalaman di antara para anggota organisasi. Dengan komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, kurang atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat berantakan. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam komunikasi organisasi sangat penting karena keberadaan kepemimpinan merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Pace dan Faules pada tahun, dikutip oleh Mulyana (2013) mengatakan bahwa komunikasi adalah bagian penting dari interaksi sosial. Karena itu, komunikasi dapat sangat penting dalam organisasi.

Pesan yang dikodifikasi atau dikodekan dan dikirim ke penerima melalui berbagai saluran media, yang kemudian dapat menafsirkan kembali pesan yang telah didekodekan oleh

pengirim. Sehingga menjadi sangat penting bagi organisasi karena mempertahankan sumber daya manusia sebagai hal yang paling penting. Selain itu, komunikasi adalah interaksi timbal balik, tanpa komunikasi, semua anggota organisasi tidak tahu apa yang harus dilakukan. Demikian pula, kasus yang sama sering terjadi pada salah satu Himpunan Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, dibuktikan hal yang telah diungkapkan oleh salah satu mahasiswa yang menjabat di Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan, bahwa terdapat kesenjangan komunikasi antara Ketua dan anggotanya ketika memberikan arahan kepada anggota, tidak dikomunikasikan dengan anggotanya terlebih dahulu, hal yang sama diungkapkan oleh (Sukarni) bahwa “tanpa adanya komunikasi yang baik maka struktural dalam organisasi tidak akan berjalan dengan baik”, diperkuat dengan pernyataan (Rezki) “Organisasi tidak berjalan dengan baik tanpa komunikasi yang baik” .

Temuan penelitian ini diperkuat oleh berbagai kajian ilmiah yang menyoroti bahwa komunikasi bukan hanya instrumen penyampai pesan, tetapi juga sebagai sistem strategis yang menopang dinamika organisasi. Penelitian oleh Safitri (2021) dalam Jurnal Komunikasi Indonesia mengungkapkan bahwa komunikasi dua arah yang bersifat partisipatif memiliki efek signifikan dalam membentuk loyalitas dan keterlibatan anggota dalam organisasi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian

Wibowo & Fathurrohman (2020) dalam Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan menekankan bahwa efektivitas organisasi mahasiswa tidak cukup hanya dibangun dari struktur yang rapi, tetapi bergantung pada pola komunikasi yang dijalankan secara konsisten.

Sementara itu, dalam konteks digitalisasi komunikasi organisasi, Anshori (2019) melalui penelitian di Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi menyimpulkan bahwa media digital seperti WhatsApp dan Google Drive memainkan peran penting dalam efisiensi arus informasi organisasi mahasiswa. Namun, ia menggarisbawahi bahwa keberhasilan penggunaan media digital sangat bergantung pada struktur komunikasi yang dibangun sebelumnya. Hal ini memperkuat catatan kritis dalam penelitian ini, bahwa meskipun HIMATEKPEN telah mulai menggunakan media digital, efektivitasnya belum optimal karena belum semua anggota memanfaatkan media tersebut secara sistematis.

Berdasarkan permasalahan dan argumentasi diatas, maka mengangkat judul Peran Komunikasi Terhadap Peningkatan Kinerja Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Unismuh Makassar mesti dipandang relevan dan penting sebagai upaya untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas komunikasi memengaruhi produktivitas, sinergi, dan keberlangsungan organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang

bagaimana komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, serta komunikasi organisasi berperan dalam meningkatkan kinerja anggota dan pencapaian tujuan organisasi secara kolektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif (Moleong, L. J. 1989) dengan metode fenomenologis yang bertujuan untuk menggali peran komunikasi dalam peningkatan kinerja organisasi Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan (HIMATEKPEN) Universitas Muhammadiyah Makassar. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria pengurus inti aktif. Informan terdiri dari lima orang, yaitu Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Ketua Bidang, dan Anggota Bidang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam. Observasi digunakan untuk memahami interaksi nyata antar pengurus, sedangkan wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dan komprehensif dari para informan terkait bentuk komunikasi, hambatan, serta kontribusinya terhadap kinerja organisasi. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang valid dan kredibel (Sahir, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima narasumber dari berbagai organisasi mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar mengungkapkan bahwa komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan organisasi. Proses komunikasi yang terjalin dalam suatu organisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam menjaga koordinasi, memecahkan masalah, serta memastikan pencapaian tujuan bersama. Sebagaimana disampaikan oleh Zulkifli, Ketua Umum HIMATEKPEN, komunikasi dipandang sebagai unsur vital dalam menjalankan roda organisasi: *"Komunikasi menjadi penopang utama organisasi. Keterbukaan dan rasa tanggung jawab dalam menyampaikan informasi adalah kunci keberhasilan setiap program kerja."* Hal ini sejalan dengan pandangan Ramdhani (IMM & HMJ PAI) yang menyatakan bahwa tanpa komunikasi, organisasi akan mengalami stagnasi bahkan kehilangan arah: *"Organisasi tanpa komunikasi ibarat bangunan kosong tak berpenghuni. Kegiatan tidak akan berjalan tanpa pertukaran informasi yang aktif dan teratur."*

Lebih lanjut, Nurul Nisa, Bendahara Umum IMM FKIP, menegaskan bahwa keberhasilan

dalam pengelolaan keuangan pun bergantung pada sistem komunikasi yang transparan dan jelas: *“Aspek administrasi sangat bergantung pada komunikasi. Jika tidak ada kejelasan dalam penyampaian informasi, maka proses pelaporan akan terganggu.”*

Sementara itu, Muh. Syahrir, Ketua Umum HMP Sosiologi FKIP, menyoroti pentingnya dimensi emosional dalam komunikasi organisasi:

“Dalam organisasi, hambatan akan selalu ada, termasuk dalam manajemen internal. Komunikasi yang ideal adalah yang dibangun atas dasar hubungan emosional antar pengurus.”

Senada dengan itu, Aidil Akbar Iskam (Ketua PIKOM IMM FKIP) menekankan bahwa komunikasi yang sehat dapat menjadi jalan keluar dari berbagai persoalan internal organisasi: *“Komunikasi adalah alat untuk menyelesaikan masalah secara objektif, baik dalam konteks internal maupun eksternal organisasi. Hubungan emosional yang baik harus dibangun melalui komunikasi yang konstruktif.”*

Dari hasil wawancara diatas memperkuat pemahaman bahwa komunikasi merupakan inti dari dinamika organisasi mahasiswa. Komunikasi yang bersifat terbuka dan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas kerja tim, memperkuat solidaritas, dan memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi. Sebaliknya, pola komunikasi satu arah, yang hanya bersumber dari pimpinan tanpa ruang untuk masukan dari anggota, berpotensi menimbulkan

kesenjangan dan ketidakterlibatan anggota. Menurut Robbins dan Judge (2017), komunikasi satu arah dalam organisasi menciptakan jarak psikologis antara pemimpin dan anggota, yang pada akhirnya dapat mengurangi partisipasi aktif serta menurunkan motivasi individu. Hal ini tercermin dalam pengalaman beberapa kader organisasi, yang merasa tidak dilibatkan secara menyeluruh dalam proses perumusan kebijakan atau kegiatan, dan hanya berperan sebagai pelaksana. Sebaliknya, saat ruang partisipatif dibuka melalui diskusi dan evaluasi, keterlibatan dan rasa memiliki anggota meningkat secara signifikan.

Jadi, hasil wawancara dengan lima informan dari beberapa organisasi mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukan bahwa; pemanfaatan media digital seperti grup WhatsApp, Google Drive, serta platform komunikasi daring lainnya telah mulai digunakan oleh pengurus organisasi untuk mempercepat arus informasi dan mendukung sistem dokumentasi. Namun, penggunaan alat ini masih perlu dioptimalkan dengan pelatihan dan sistem yang lebih terstruktur agar mampu meningkatkan efisiensi komunikasi internal. Dengan demikian, komunikasi dalam organisasi mahasiswa tidak dapat dipandang sekadar sebagai proses teknis, melainkan sebagai mekanisme strategis untuk memperkuat kultur kerja kolaboratif.

Kabupaten Gowa, 16 Juli Pukul
16:00-16:15 WITA.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi memiliki peran vital dalam meningkatkan kinerja organisasi, khususnya pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Komunikasi yang efektif terbuka, dua arah, dan partisipatif mampu membangun pemahaman bersama, memperkuat solidaritas, dan meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi. Hambatan komunikasi seperti miskomunikasi, kurangnya transparansi, dan minimnya ruang aspirasi terbukti berdampak negatif terhadap efektivitas organisasi.

komunikasi yang sehat mendorong koordinasi yang lebih baik, penyelesaian masalah yang lebih cepat, serta tercapainya tujuan bersama secara efisien. Dalam perspektif nilai-nilai Muhammadiyah, komunikasi bukan hanya instrumen teknis, melainkan bagian dari proses pembentukan karakter dan moral mahasiswa sebagai agen perubahan. Mahasiswa Muhammadiyah dituntut untuk menjadi *moral force* yang bertanggung jawab, kritis, dan komunikatif, baik dalam ruang akademik maupun kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil A.I di Pusat Dakwah Muhammadiyah Daerah
- Anshori, S., 2019. Optimalisasi media digital dalam komunikasi organisasi mahasiswa. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 13(1), pp.45–58. (diakses pada 22 Juli 2025)
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2023. *Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia 2023*. Jakarta: BPS. (diakses pada tanggal 21 Juli 2025)
- Craig, R.T., 1999. *Communication theory as a field*. *Communication Theory*, 9(2), pp.119–161. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.1999.tb00355.x> diakses pada 12 Juli 2025, Pukul 20.00 WITA
- De Bono, E., 2009. *Thinking Course: Powerful Tools to Transform Your Thinking*. New York: BBC Active. (diakses pada tanggal 21 Juli 2025)
- Haryono, E., 2023. Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2). (diakses pada tanggal 11 Juli 2025)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), 2023. *Laporan Capaian Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek. (diakses pada tanggal 15 Juli 2025)

- Maman A Majid Binfas, 2016. Meluruskan Sejarah Muhammadiyah-NU: Retrospeksi Gerakan Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Ke2. Penerbit UHAMKA Press & Global Base Review (GBR). Hal 84)
- Maman A Majid Binfas, 2016. Meluruskan Sejarah Muhammadiyah-NU: Retrospeksi Gerakan Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Ke2. Penerbit UHAMKA Press & Global Base Review (GBR). Hal 14)
- Mulyana, D., 2013. *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (diakses pada tanggal 15 Juli 2025)
- Nurul. N, Wawancara di Pusat Dakwah Muhammadiyah Wilayah Sulawesi Selatan, Lantai 3, 15 Juli Pukul 21:00-21:20 WITA.
- Ramdhani. S , Wawancara di Sekretariat PIKOM IMM FAI, 12 Juli 2025, Pukul 22:00-22:10 WITA.
- Republik Indonesia, 2012. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Sekretariat Negara. (diakses pada tanggal 15 Juli 2025)
- Republik Indonesia, 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Sekretariat Negara. (diakses pada tanggal 11 Juli 2025)
- Rezki, R., 2025. Kuisisioner Google Form, diakses pada 19 Mei 2025 pukul 12.30 WITA, Makassar.
- Robbins, S.P. and Judge, T.A., 2017. *Organizational behavior*. 17th ed. Harlow: Pearson Education. (diakses pada tanggal 15 Juli 2025).
- Safitri, A., 2021. Pengaruh komunikasi dua arah terhadap keterlibatan anggota dalam organisasi mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 10(2), pp.150–162. (diakses pada 22 Juli 2025)
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia. (diakses pada tanggal 13 Juli 2025)
- Sarwono, 1978. *Perbedaan antara pemimpin dan aktivis dalam gerakan protes mahasiswa*. Jakarta: Bulan Bintang. (diakses pada tanggal 11 Juli 2025)
- Sukarni, 2025. Kuisisioner Google Form, diakses pada 19 Mei 2025 pukul 12.00 WITA, Makassar.
- Syahrir, Wawancara di Cafe Bundu Talasalapang, 16 Juli Pukul 20:00-20:15 WITA.
- Syahza, A. 2019. Dampak nyata pengabdian perguruan tinggi dalam membangun negeri. In *Unri Conference Series: Community Engagement* Vol.

1, pp. 1-7. (diakses pada tanggal 15 Juli 2025)

West, R. and Turner, L.H., 2018. *Understanding interpersonal communication: Making choices in changing times*. 2nd ed. Boston: Cengage Learning. (diakses pada tanggal 15 Juli 2025).

Wibowo, D. and Fathurrohman, M., 2020. Komunikasi internal dan efektivitas kerja organisasi mahasiswa. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), pp.33–45. (diakses pada 22 Juli 2025)

World Economic Forum, 2023. *The Future of Jobs Report 2023*. Geneva: World Economic Forum. (diakses pada tanggal 13 Juli 2025).

Zulkifli, Wawancara di Sekretariat HIMATEKPEN, 04 Juli 2025, Pukul. 20:45 – 21:00 WITA.